

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor energi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hampir seluruh aktivitas yang dilakukan masyarakat Indonesia bergantung pada ketersediaan energi sebagai sumber daya utama, baik di bidang industri, transportasi, maupun rumah tangga. Energi berperan sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi dan sosial, mulai dari menggerakkan mesin produksi, mendukung distribusi, hingga memenuhi kebutuhan konsumsi. Ketergantungan masyarakat terhadap energi semakin meningkat seiring perkembangan teknologi dan pertumbuhan populasi, sehingga kebutuhan akan energi yang berkelanjutan, efisien, dan ramah lingkungan menjadi tantangan besar yang harus dihadapi.

Perusahaan sektor energi saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dinamika global, perubahan kebijakan, serta tuntutan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi bisnis dan operasionalnya. Perusahaan sektor energi menghadapi tantangan transisi ke energi baru terbarukan (EBT), yang mencakup hambatan regulasi, kebijakan, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan pembiayaan yang besar memerlukan perhatian serius sebagaimana yang disampaikan pada artikel Insurance Broker. Saat ini, pemerintah menempatkan kemandirian

dan ketahanan energi sebagai salah satu kunci dalam memperkuat ketangguhan ekonomi nasional. Regulasi dan kebijakan menjadi faktor paling dominan dalam menentukan arah pengembangan sektor energi di Indonesia. Proses perizinan yang terhambat menyebabkan keterlambatan proyek dan meningkatkan biaya operasional secara signifikan.²

Kondisi tersebut berdampak langsung pada perusahaan sektor energi yang dituntut untuk terus berinovasi mewujudkan transisi energi terbarukan yang ramah lingkungan dan meningkatkan efisiensi dalam bisnisnya. Dalam penilaian Kesesuaian Keberlanjutan dan ESG 2025, perusahaan sektor energi terdapat pada peringkat kedua dengan skor 63.18 dari 100 poin. Penilaian ini mencerminkan kemampuan menghadapi tantangan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perusahaan sektor energi saat ini menjadi sorotan publik dan regulator berdasarkan laporan *Katadata Insight Center*. Tekanan tersebut mendorong perusahaan sektor energi untuk memperbaiki kinerja keberlanjutannya. Kinerja keberlanjutan setiap perusahaan dapat dilihat pada laporan keberlanjutan melalui standar *Global Reporting Initiative Index* yang dapat memandu pelaporan lingkungan.³

Saham perusahaan di sektor energi saat ini menjadi sorotan utama para investor berdasarkan *Investing.com* pada Oktober 2025. Hal ini tidak

² "Saham Energi Terbarukan Terbaik untuk Diperhatikan di 2025: WarrenAI Sorot Pemain Teratas", Investing.com, Diakses: 25 November 2025 (<https://id.investing.com/news/stock-market-news/saham-energi-terbarukan-terbaik-untuk-diperhatikan-di-2025-warrenai-sorot-pemain-teratas-93CH-2878256>)

³ "KESGI 2025: Skor Keberlanjutan Sektor Perkebunan dan Energi Tertinggi", Databoks, Diakses: 26 November 2025 (<https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/68c3794f3c623/kesgi-2025-skor-keberlanjutan-sektor-perkebunan-dan-energi-tertinggi>)

terlepas dari perkembangan sektor energi global yang menunjukkan tren semakin kuat menuju penggunaan energi bersih dan berkelanjutan. Artikel tersebut menegaskan bahwa pada tahun 2025 terdapat sejumlah perusahaan energi terbarukan yang memiliki potensi pertumbuhan signifikan, seiring dengan meningkatnya perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dan transisi energi. Dengan demikian, sektor energi terbarukan dipandang sebagai peluang strategis yang mampu memberikan keuntungan finansial sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.⁴

Perubahan iklim yang saat ini terjadi menjadi isu krusial menuntut adanya transformasi menuju praktik berkelanjutan. Profesor Shaker A. Zahra menyatakan transformasi menuju industri berkelanjutan kini menjadi keharusan global, terutama bagi sektor energi yang memiliki peluang besar melalui perkembangan teknologi hijau dan energi terbarukan. Perubahan ini tidak dapat dicapai tanpa kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁵

Dalam menghadapi persaingan bisnis, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan serta keberlanjutan bisnis perusahaan sektor energi. Ketika sektor energi mendapat sorotan dari para investor dan nilai saham perusahaan mengalami peningkatan,

⁴ "Prospek Industri Energi Indonesia 2025: Inovasi, Resiko, dan Strategi Pertumbuhan", Insurance Broker, Diakses: 25 November 2025 (<https://Ingrisk.co.id/prospek-industri-energi-indonesia-2025-inovasi-risiko-dan-strategipertumbuhan>)

⁵ "Transformasi industri berkelanjutan: Sektor energi memiliki peluang besar", Institut Teknologi Bandung, Diakses: 26 November 2025 (<https://www.sbm.itb.ac.id/id/2025/08/21/transformasi-industri-berkelanjutan-sektor-energi-memiliki-peluang-besar-a/>)

kemampuan perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang solid menjadi semakin krusial. Tingginya minat investor tidak semata-mata dipengaruhi oleh tren pasar atau isu transisi energi, melainkan juga oleh sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset secara efektif, menghasilkan laba yang konsisten, serta menjaga stabilitas operasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan secara optimal dengan mendorong efisiensi biaya lingkungan dan peningkatan citra perusahaan, pengelolaan arus kas sisa yang efektif untuk mendukung fleksibilitas pendanaan dan keputusan investasi, serta sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi dan produktivitas sumber daya manusia. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga menentukan daya saing dan keberlanjutan perusahaan sektor energi di masa depan.⁶

Pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan dan kewajiban pelaporan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) mendorong perusahaan sektor energi untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasional bisnis. Dengan dukungan kebijakan dan inovasi yang tepat, Indonesia memiliki

⁶ Siti Haisyah, Giriati, dan Wendy, "Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2020-2022," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 8 (2025): 2772.

potensi besar untuk memanfaatkan peluang dari transisi menuju keberlanjutan.⁷

Green accounting merupakan salah satu bentuk penerapan regulasi dan kebijakan keberlanjutan, sekaligus menjadi salah satu pendekatan yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, menghitung, dan mencatat biaya yang dikeluarkan terkait aktivitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Meskipun dalam praktiknya masih belum diketahui secara pasti sejauh mana penerapan *green accounting* berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Hal ini menimbulkan perdebatan apakah integrasi aspek lingkungan dalam sistem akuntansi hanya menjadi beban tambahan atau justru dapat meningkatkan efisiensi, reputasi, dan daya tarik investasi jangka panjang. Pencapaian kinerja keuangan yang kuat harus berjalan seiring dengan penerapan prinsip keberlanjutan agar perusahaan sektor energi dapat memperoleh keuntungan jangka panjang sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia.⁸

Penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor energi juga menghadapi berbagai risiko. Salah satu risiko utama adalah meningkatnya biaya operasional akibat kebutuhan investasi pada teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta pemenuhan standar lingkungan yang semakin ketat. Kondisi ini dapat menekan laba perusahaan dalam jangka pendek, terutama bagi perusahaan yang belum memiliki kesiapan finansial

⁷ Dewan Standar, Akuntansi Keuangan, and Ikatan Akuntan Indonesia, “Buletin Implementasi” 4 (2024): 1–14.

⁸ Nida Dini Rofiah dan Desy Ismah Anggraini., “Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol,”.

yang memadai. Di sisi lain, perusahaan energi juga menghadapi risiko reputasi apabila implementasi *green accounting* tidak dilakukan secara konsisten atau hanya bersifat simbolis. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* perlu dilakukan secara hati-hati dan terintegrasi agar dapat meminimalkan risiko sekaligus mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Selain penerapan *green accounting*, terdapat faktor internal perusahaan yang juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan, khususnya ketika menghadapi tekanan regulasi dan biaya operasional yang tinggi. Salah satu faktor internal tersebut adalah *free cash flow*, yaitu berapa uang yang tersedia setelah suatu perusahaan memenuhi semua kewajibannya pada periode tersebut. Ditengah tingginya biaya regulasi dan administratif, muncul pertanyaan apakah perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi mampu menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *free cash flow* rendah. Dengan kata lain, ketersediaan *free cash flow* diperkirakan memberikan ruang finansial bagi perusahaan sektor energi untuk memenuhi tuntutan regulasi keberlanjutan tanpa mengganggu aktivitas operasional utama, sehingga perusahaan tetap mampu menjaga

efisiensi, mengurangi tekanan biaya kepatuhan, dan pada akhirnya mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.⁹

Perusahaan sektor energi juga menghadapi tantangan lain berupa keterbatasan teknologi dan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan. Selain kapasitas finansial, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. *Human capital*, yaitu aset pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang melekat pada individu, menjadi elemen krusial dalam mendukung daya saing perusahaan. Keterbatasan teknologi dalam sektor energi menuntut adanya penguatan *human capital* sebagai faktor penentu keberhasilan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya berperan dalam mengatasi keterbatasan teknologi melalui inovasi dan peningkatan kompetensi, tetapi juga menjadi pendorong utama keberlanjutan finansial perusahaan. Dengan demikian, pengembangan *human capital* menjadi strategi penting bagi perusahaan sektor energi untuk memastikan keberlanjutan operasional sekaligus memperkuat kinerja keuangan dalam jangka panjang.¹⁰

Seiring diberlakukannya berbagai regulasi terkait keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, perusahaan sektor energi dituntut untuk lebih transparan dalam pengelolaan dampak lingkungan melalui *green*

⁹ Alifiah Pratiwi Masri, Samirah Dunakhir, dan Azwar Anwar, “Pengaruh Free Cash Flow (FCF) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *ASH: Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 3.

¹⁰ Rizky Vernita Dwi Aprilyani, Arik Susbiyani, dan Rendy Mirwan Aspirandi, “Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

accounting, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta memastikan alokasi dana yang efisien melalui *free cash flow*. Ketiga aspek tersebut menjadi strategi penting yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan tekanan regulasi. Kondisi tersebut menempatkan kinerja keuangan sebagai tolok ukur utama untuk menilai apakah integrasi praktik keberlanjutan seperti *green accounting*, kemampuan pembiayaan melalui *free cash flow*, serta kualitas *human capital* benar-benar menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sektor energi atau justru menjadi beban.

Penelitian yang dilakukan oleh Aurelia dan Susilawati yang membuktikan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pengelolaan biaya lingkungan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat citra perusahaan di mata stakeholders.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Sumarna menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan cenderung dipandang sebagai beban operasional.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Masri, Dunakhir, dan Anwar membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan

¹¹ Wina Aurelia dan Susilawati, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (April 2025).

¹² Dede Sumarna, Budi Rismayadi, dan Hendri Nur Ardiansyah, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," *COSTING: Jurnal of Economic, Business, and Accounting* 8, no. (2025).

terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar *free cash flow* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi fleksibilitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, memenuhi kebutuhan investasi yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.¹³ Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Nariman menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingginya *free cash flow* berpotensi memicu perilaku oportunistik manajer dalam menggunakan dana secara tidak efisien sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Farhanah dan Susilawati membuktikan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena kemampuan, pengetahuan, dan inovasi karyawan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan serta menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan kinerja.¹⁵ Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan kompetensi atau kapasitas sumber daya manusia tidak

¹³ Alifiah Pratiwi Masri, Samirah Dunakhir, dan Azwar Anwar, "Pengaruh Free Cash Flow (FCF) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *ASH: Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*

¹⁴ Catherine dan Augustpaosa Nariman, "Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2, (Juli 2020)

¹⁵ Syifa Farhanah dan Susi Susilawati, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (November 2022)

secara langsung menghasilkan efisiensi maupun efektivitas pengelolaan keuangan.¹⁶

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh *green accounting*, *free cash flow*, dan *human capital* terhadap kinerja keuangan. Ketidakselarasan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel masih belum konsisten, sehingga memerlukan pengujian ulang. Variabel *free cash flow* dan *human capital* belum pernah diuji pada perusahaan sektor energi. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu kajian simultan dengan objek perusahaan sektor energi. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan sektor energi dengan menggunakan data terbaru yang belum pernah dikaji sebelumnya untuk menguji variabel tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memahami peran *green accounting*, *free cash flow*, dan *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia.

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih karena pada rentang tahun pengamatan terjadi lonjakan harga energi global yang sangat ekstrem akibat krisis geopolitik dan transisi besar-besaran menuju ke energi bersih. Kondisi ini membuat sektor energi menjadi sorotan investor karena laba perusahaan sektor energi melonjak.

¹⁶ Sahrul Ramadhan, "Pengaruh Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital terhadap Kinerja Keuangan Pada Puskesmas di Kabupaten Bandung Tahun 2023," *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management* 6, no. 3 (2025)

Perusahaan sektor energi juga menjadi fokus perhatian pemerintah dan regulator karena sektor sangat dipengaruhi oleh perubahan regulasi serta dinamika kondisi global, sehingga setiap kebijakan yang diterapkan dapat berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Selain itu, dampak dari aktivitas sektor energi memengaruhi lingkungan sehingga perusahaan dituntut berkontribusi untuk melaporkan praktik bisnis berkelanjutan. Saat ini Indonesia juga sangat bergantung pada energi yang menjadi tulang punggung kegiatan industri, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga. Bursa Efek Indonesia dipilih karena BEI merupakan pasar modal resmi di Indonesia yang menyediakan data perusahaan secara terbuka dan terstandar. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di BEI beroperasi dalam lingkungan regulasi nasional, sehingga lebih relevan untuk menggambarkan kondisi perusahaan sektor energi di Indonesia.

Berdasarkan uraian kondisi dan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada penelitian ini yaitu belum diketahui penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor

energi hanya menjadi beban tambahan atau justru dapat meningkatkan efisiensi, reputasi, dan daya tarik investasi jangka panjang. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi juga tidak selalu menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan *free cash flow* rendah. Pengembangan *human capital* belum dijadikan sebagai strategi penting bagi perusahaan sektor energi untuk memastikan keberlanjutan operasional sekaligus memperkuat kinerja keuangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menguji keterkaitan antar variabel dalam konteks perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Batasan Penelitian

Masalah ini dinilai penting untuk segera diteliti karena sektor energi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan perekonomian di Indonesia. Di tengah meningkatnya kebutuhan energi akibat pertumbuhan populasi dan perkembangan teknologi, perusahaan sektor energi dituntut untuk menjaga kinerja keuangan sekaligus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan.

Pemilihan periode tahun 2022–2024 didasarkan pada kondisi perusahaan sektor energi tersebut yang sedang mendapat sorotan khusus. Pada rentang waktu tersebut, praktik pelaporan keberlanjutan dilakukan secara rutin oleh perusahaan, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh indikator maupun data yang relevan untuk mendukung penelitian. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai

pengaruh *green accounting*, *free cash flow*, dan *human capital* terhadap kinerja keuangan menunjukkan temuan yang belum konsisten. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih jelas mengenai kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, khususnya dalam menghadapi tekanan regulasi, tuntutan investor, serta kebutuhan praktik bisnis berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Human Capital* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Green Accounting* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Free Cash Flow* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Human Capital* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan atau literatur bagi peneliti-peneliti untuk menghasilkan penelitian baru khususnya terkait pengaruh *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji

permasalahan dengan relevansi sesuai dengan objek yang diteliti pada penelitian ini.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan sektor energi dalam memenuhi kewajiban regulasi yang ditetapkan pemerintah. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan *green accounting*, ketersediaan *free cash flow*, serta penguatan *human capital* dapat mendukung menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi empiris yang berguna bagi investor dalam menilai prospek perusahaan sektor energi. Temuan mengenai pengaruh *green accounting*, *free cash flow*, dan *human capital* terhadap kinerja keuangan dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu investor memahami sejauh mana perusahaan sektor energi mampu mengelola risiko regulasi, meningkatkan efisiensi, serta menjaga profitabilitas jangka panjang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini meliputi *Green*

Accounting (X1), *Free Cash Flow* (X2), dan *Human Capital* (X3) sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Kinerja Keuangan.

G. Penegasan Variabel

Tujuan dari penegasan ini adalah agar pembaca dapat memahami secara jelas konsep dasar dari variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan adanya penjelasan tersebut, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang memadai sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut.

1. Penegasan Konseptual

a. *Green Accounting*

Green accounting merupakan suatu pendekatan strategis yang relevan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan pada dunia bisnis modern. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran serta pengelolaan tanggung jawab lingkungan secara lebih transparan dan akuntabel.¹⁷

b. *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan sisa arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang tersedia bagi investor

¹⁷ Bayuni Putra dan Ersi Sisdiyanto, “Penerapan *Green Accounting* Dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia,” *JMA: Jurnal Media Akademik* 2, no. 12 (Desember 2024): 2

setelah memenuhi kebutuhan investasi dan biaya operasional perusahaan. *Free cash flow* mencerminkan jumlah dana yang tersedia setelah suatu perusahaan memenuhi semua kewajibannya pada periode tersebut. Untuk menghitung *free cash flow* digunakan arus kas dari aktivitas operasi yang mencakup pendapatan operasional, pembayaran gaji karyawan, pembayaran pemasok, dan belanja modal.¹⁸

c. *Human Capital*

Human capital adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kapasitas individu untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah perusahaan akan menghasilkan kinerja yang berbeda jika dikelola oleh orang yang berbeda, artinya SDM yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda.¹⁹

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai fungsi dalam suatu perusahaan yang tercermin pada kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai representasi pencapaian perusahaan yang

¹⁸ Alifiah Pratiwi Masri, Samirah Dunakhir, dan Azwar Anwar, "Pengaruh Free Cash Flow (FCF) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *ASH: Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*: 3.

¹⁹ Endri, "Peran Human Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Jurnal Administrasi dan Bisnis* 6, no. 2 (2010) : 180-182.

diperoleh melalui berbagai aktivitas operasional. Penilaian tersebut mencakup tujuan serta analisis laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dimana penelitian ini adalah upaya mengetahui apakah *Green Accounting*, *Free Cash Flow*, dan *Human Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasannya meliputi (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup, (g) penegasan variabel, dan (h) sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari kerangka teori yang meliputi teori tentang (a) *green accounting*, (b) *free cash flow*, (c)

²⁰ Hani Krisnawati, “Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group,” *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 13, no. 1 (Juli 2020): 163.

human capital, (d) kinerja keuangan, (e) kajian peneliti terdahulu, (f) kerangka berfikir, serta (g) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel dan pengukuran, (d) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, (g) tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan hasil dari penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kuantitatif.

Bab V Pembahasan, merupakan pembahasan dari setiap rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, di bab lima ini dijawab secara detail terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI Kesimpulan, merupakan bab penutupan yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran peneliti yang ditujukan kepada pihak pihak yang bersangkutan

Bagian Akhir, merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, kartu bimbingan, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.